

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan masalah yang masih belum dapat terselesaikan. Sebagian masyarakat sudah menjadikan perilaku merokok sebagai kebutuhan dan juga gaya hidup. Merokok sudah melanda berbagai kalangan, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan (Fuadah, 2012). World Health Organization (WHO) (2008), mengurutkan Indonesia dengan 65 juta perokok (28% penduduk Indonesia) (Kosen, 2013), ke peringkat tiga dunia setelah Cina dengan 390 juta perokok dan India dengan 144 juta perokok (Pristio, 2015). Sementara itu, pada tahun 2013 berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) jumlah perokok di Indonesia mencapai 36,3%.

Ditemukan 1,4% perokok di Indonesia berusia 10-14 tahun, 9,9% ditemukan pada pengangguran dan 32,3% pada kelompok ekonomi rendah. Jumlah terendah rerata batang rokok yang dihisap ditemukan di DI Yogyakarta dan yang tertinggi di Bangka Belitung (Riskesdas, 2013). Menurut *Global Youth Tobacco survey* (GYTS) Indonesia (2006) lebih dari 1/3 (37,3%) mahasiswa biasa merokok anak laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, yaitu pada anak laki-laki sebesar 61,3% sedangkan pada anak perempuan 15,5% (Kemenkes, 2010). Selain itu GYTS (2014) mencatat bahwa Indonesia adalah negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia.

Merokok juga menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif. Perokok pasif menghisap zat yang terkandung dalam asap rokok lebih banyak daripada perokok aktif. Perokok pasif menghisap 2 kali lebih banyak nikotin, 5 kali lebih banyak karbon monoksida, 3 kali lebih banyak tar, dan 50 kali lebih zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan (Mulansi, 2012 dalam Fuadah,

2012). Resiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif karena kadar nikotin yang dilepaskan ke udara lebih besar dari yang dihisap oleh perokok (Susanna et al., 2005 dalam Lake 2014).

Sari (2007) menuliskan bahwa di dunia setiap tahunnya ditemukan 2,2 juta kematian akibat Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK). Penyakit tersebut didapat dari kebiasaan merokok yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun. Angka kematian akibat rokok ini setiap tahun akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah perokok (Fuadah, 2012). WHO memperkirakan pada tahun 2020 kelak jumlah kematian akibat merokok di dunia mencapai 10 juta jiwa setiap tahunnya dan akan didominasi oleh negara-negara berkembang. Selain itu kematian juga lebih banyak dialami oleh perokok berat (Riskesdas, 2013). Hasil penelitian Badan Litbang Kemenkes tahun 2010 menunjukkan bahwa kematian akibat penyakit yang terkait dengan tembakau terjadi 190.260 orang atau sekitar 12,7% dari seluruh kematian di tahun yang sama (Kemenkes, 2015)

Selain berdampak merugikan pada kesehatan, merokok juga sangat merugikan ekonomi bangsa, Kosen (2013) mengatakan kerugian total akibat konsumsi rokok mencapai Rp. 378,75 triliun. Jumlah kerugian tersebut berasal dari pembelian rokok, hilangnya produktivitas akibat sakit, disabilitas, kematian prematur usia muda dan biaya berobat akibat penyakit-penyakit terkait tembakau, jumlah tersebut 3,7 kali lebih besar dibandingkan penerimaan cukai yang hanya sebesar Rp. 103,02 triliun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya kesehatan akibat konsumsi tembakau lebih besar dibandingkan dari penerimaan cukai rokok (Kompas, 2015).

Mahasiswa yang sebagai *agent of change iron stock* apresiasinya dalam mengkampanyakan dan menolak rokok masih sangat sedikit (Mackey, 2008). Konsumsi rokok kalangan mahasiswa Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Dimiyati (2011) mengatakan di kalangan mahasiswa terdapat kenaikan yang cukup signifikan dari rata-rata frekuensi merokok di tahun 2009, yakni 24,5% mahasiswa dan 2,3% mahasiswi (Lake, 2014). Riskesdas (2013) menemukan saat ini prevalensi perokok usia 15

tahun ke atas mengalami kenaikan dari 34,0% tahun 2007, mencapai 36,4% pada tahun 2013. Jumlah perokok laki-laki dewasa pada tahun 2013 mencapai 64,9% dan perempuan 2,1%.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa merokok. . Pemasaran industri rokok memegang peranan penting dalam peningkatan angka perokok karena industri rokok menargetkan dewasa muda (18-24 tahun) sebagai target konsumen utama (Cortese, 2009). Mahasiswa yang rata-rata berusia 18-21 tahun masih tergolong usia remaja. Teori Erikson mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa di mana seseorang sedang mencari jati diri. Namun upaya yang dilakukan tidak semua dapat berjalan sesuai harapan masyarakat. Sebagian dari mereka melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris. Menurut Mu'tadin (2002) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Beberapa faktor tersebut adalah karena pengaruh lingkungan orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian dan karena iklan (Ahsan, 2010 dalam Fuadah, 2012 dan Lake, 2014).

Pemandangan orang merokok sudah sering ditemui di lingkungan masyarakat, termasuk di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan masih banyak mahasiswa di FPOK UPI yang menjadi perokok aktif meskipun sebagian besar sudah mengetahui bahaya merokok. Aktivitas merokok yang dilakukan oleh mahasiswa jarang ditemui di area terbuka, kebanyakan mengaku bahwa mereka tidak merokok di lingkungan kampus. Namun sampai saat ini masih belum ada penelitian mengenai perilaku merokok di FPOK UPI Angkatan 2014, didapatkan 53 dari 427 mahasiswa adalah perokok aktif.

Berdasarkan latar belakang dan paparan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian berupa gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki FPOK UPI Angkatan 2014

## **1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa FPOK UPI Angkatan 2013?”

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran faktor-faktor perilaku merokok pada mahasiswa FPOK UPI Angkatan 2013.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa FPOK UPI Angkatan 2013. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pembuatan promosi kesehatan yang tepat agar meningkatkan kesadaran perokok tentang bahaya merokok dan mengurangi jumlah perokok di Indonesia khususnya perokok mahasiswa.

#### **1.4 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang berisi tentang penjelasan mengenai rokok, perilaku merokok, mahasiswa, kerangka teori dan kerangka konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang berisi dengan desain penelitian, partisipan, populasi dan sample, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan etika penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN membahas mengenai pengolahan atau analisis data, beserta pembahasan hasil temuan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI yang menyajikan hasil temuan dalam bentuk kesimpulan, implikasi dan rekomendasi kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA